

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penyimpangan aspek-aspek pragmatik; (2) mendeskripsikan pemanfaatan aspek-aspek kebahasaan; dan (3) mendeskripsikan fungsi wacana humor yang terkandung dalam acara SLS (*Sahur Lebih Segerr*). Data dalam penelitian ini adalah episode pertama acara SLS yang diambil dari YouTube TRANS7 OFFICIAL. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode padan pragmatik dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) digunakan untuk menelaah penyimpangan aspek-aspek pragmatik dan fungsi humor, sedangkan untuk menelaah aspek-aspek kebahasaan ditambah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL).

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, humor acara SLS tercipta melalui penyimpangan prinsip-prinsip pragmatik, antara lain prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, dan parameter pragmatik. Kedua, acara SLS memanfaatkan berbagai aspek kebahasaan untuk memproduksi humor, meliputi aspek fonologis, aspek morfologis, ketaksamaan leksikal dan gramatikal, antonimi, hiponimi, deiksis, ragam bahasa lagu, pertanyaan retorik, kalimat eliptis, slang, nama, pertalian antarproposisi, aspek sociolinguistik, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Ketiga, acara SLS mengandung berbagai fungsi, yakni untuk bercanda, menyindir, klarifikasi, mengkritik, merayu, menyatakan ketidaksetujuan, memerintah, mengelak, mengejek, melewatkan secara berantai, menasihati, beriklan, menyombongkan diri, dan mengikuti tren.

Kata kunci: penyimpangan aspek pragmatik, pemanfaatan aspek kebahasaan, fungsi humor

ABSTRACT

This study aims to (1) describe deviations in pragmatic aspects; (2) examine the use of linguistic aspects; and (3) identify the functions of humorous discourse in the SLS (*Sahur Lebih Segerr*) program. The data for this study consist of the first episode of the SLS program obtained from the TRANS7 OFFICIAL YouTube channel. The data were collected using the observation method with a non-participatory observation technique, followed by note-taking. The pragmatic equivalent method with the basic technique of determining element sorting (pilah unsur penentu/PUP) was employed to analyze deviations in pragmatic aspects and humor functions, while the distributional method with the basic technique of immediate constituent analysis (bagi unsur langsung/BUL) was used to examine linguistic aspects.

The results of the study are as follows. First, humor in the SLS program is generated through deviations from pragmatic principles, including the cooperative principle, the politeness principle, and pragmatic parameters. Second, the SLS program employs various linguistic aspects to produce humor, including phonological and morphological aspects, lexical and grammatical ambiguity, antonymy, hyponymy, deixis, song language variety, rhetorical questions, elliptical sentences, slang, naming, interpositional relations, sociolinguistic aspects, figures of speech based on sentence structure, and figures of speech based on the directness of meaning. Third, the SLS program serves various functions, namely to amuse, to satirize, to clarify, to criticize, to persuade, to express disagreement, to command, to evade, to mock, to create chained wordplay, to advise, to advertise, to boast, and to follow trends.

Keywords: pragmatic deviations, linguistic aspects, humor functions